



Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik pada Repertoar The Flight of Kikuidataki Karya Marek Pasieczny

Analysis of Classical Guitar Performance Techniques in The Flight of Kikuidataki by Marek Pasieczny

Muhammad Raihan Risqullah^{1*}; Yusnelli²

^{1, 2} Program Studi Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia.

(*Author corresponding) ✉(e-mail) raihaan.risqullah@gmail.com^{1*}, yusnelli63@gmail.com²

Abstrak

Repertoar *The Flight of Kikuidataki* karya Marek Pasieczny merupakan salah satu karya gitar klasik kontemporer yang menuntut penguasaan teknik permainan pada tingkat tinggi. Kompleksitas ritmis, dinamika, artikulasi, serta perpaduan berbagai teknik gitar klasik menjadikan karya ini menarik untuk dikaji sebagai media pengembangan kemampuan teknis pemain gitar klasik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik-teknik permainan gitar klasik yang terdapat dalam repertoar *The Flight of Kikuidataki* serta menjelaskan penerapannya dalam proses interpretasi dan penyajian karya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis musikal melalui studi partitur, kajian pustaka, dan praktik permainan secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa repertoar ini memuat berbagai teknik permainan, seperti *rasgueado*, *sonoristik*, *repeat ad libitum*, *tapping*, *natural harmonic*, *artificial harmonic*, *pluck string*, *arpeggio*, *brushing*, teknik *perkusif*, *tremolo*, teknik ibu jari (*thumb*), *glissando*, *apoyando*, dan *hammer-on*. Penerapan teknik-teknik tersebut tidak hanya berfungsi untuk memenuhi tuntutan teknis komposisi, tetapi juga berperan dalam membangun karakter musikal, menggambarkan imaji burung kikuidataki yang menjadi inspirasi karya, serta mendukung interpretasi penyaji. Dengan demikian, repertoar *The Flight of Kikuidataki* memiliki nilai pedagogis yang tinggi sebagai bahan pembelajaran gitar klasik tingkat lanjut sekaligus menjadi media untuk mengembangkan keterampilan teknik dan interpretasi musikal pemain gitar klasik.

Kata Kunci: gitar klasik; teknik permainan; analisis musik; *The Flight of Kikuidataki*; Marek Pasieczny



Abstract

*The repertoire *The Flight of Kikuidataki* by Marek Pasieczny is a contemporary classical guitar work that requires a high level of technical mastery and musical interpretation. The rhythmic complexity, dynamic elements, articulation, and combination of various classical guitar techniques make this composition an interesting subject for study as a medium for developing the technical abilities of classical guitar performers. This study aims to analyze the classical guitar performance techniques found in *The Flight of Kikuidataki* and to explain their application in the process of interpretation and performance. This research employs a qualitative descriptive method with a musical analysis approach through score analysis, literature review, and direct performance practice. The results indicate that this repertoire incorporates various performance techniques, including rasgueado, sonoristic techniques, repeat ad libitum, tapping, natural harmonics, artificial harmonics, string plucking, arpeggio, brushing, percussive techniques, tremolo, thumb technique, glissando, apoyando, and hammer-on. The application of these techniques not only serves to fulfill the technical demands of the composition but also contributes to the development of musical character, represents the imagery of the kikuidataki bird that inspired the work, and supports the performer's interpretation. Therefore, *The Flight of Kikuidataki* possesses significant pedagogical value as advanced classical guitar repertoire and serves as a medium for developing technical skills and musical interpretation among classical guitar performers.*

Keywords: *classical guitar; performance techniques; musical analysis; the Flight of Kikuidataki; Marek Pasieczny*

Pendahuluan

Pertunjukan gitar klasik menempatkan teknik permainan sebagai salah satu aspek penting dalam menyampaikan karakter, ekspresi, dan makna musikal sebuah karya. Musik merupakan media komunikasi yang mampu menyampaikan gagasan, emosi, dan ekspresi melalui unsur-unsur musikal seperti melodi, ritme, harmoni, dinamika, dan artikulasi. Selain berfungsi sebagai hiburan, musik juga menjadi sarana penyampaian pesan dan ekspresi yang dapat menjembatani perbedaan bahasa, budaya, dan latar belakang sosial. Melalui unsur-unsur nonverbal tersebut, musik menjadi medium komunikasi antara penyaji, karya, dan pendengar (Sihabuddin et al., 2023). Sejalan dengan itu, (Djohan, 2009) menjelaskan bahwa musik memiliki kemampuan untuk membangun pengalaman emosional melalui pengolahan unsur bunyi, sehingga menjadi sarana penyampaian ekspresi dan makna musikal.

Penguasaan teknik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mekanis pemain, tetapi juga menjadi bagian dari proses interpretasi untuk menghasilkan warna suara, tekstur, dan ekspresi musikal. Pemahaman terhadap unsur musikal dalam sebuah karya diperlukan agar penyaji mampu menginterpretasikan karakter dan struktur musik secara tepat (Prier, 1996). Perkembangan repertoar gitar klasik kontemporer turut menghadirkan berbagai teknik permainan baru yang memperluas kemungkinan ekspresi dalam instrumen gitar.

Salah satu repertoar yang menunjukkan kompleksitas teknik permainan gitar klasik adalah *The Flight of Kikuidataki* karya Marek Pasieczny. Karya ini memanfaatkan berbagai teknik, seperti *rasgueado*, *teknik sonoristik (sonoristic techniques)*, *repeat ad libitum*, *tapping*, *natural harmonic*, *artificial harmonic*, *string plucking*, *arpeggio*, *brushing*, teknik

perkusif, tremolo, thumb technique, glissando, apoyando, dan hammer-on. Beragam teknik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tuntutan teknis, tetapi juga mendukung pembentukan karakter musikal dan interpretasi karya.

Penelitian mengenai teknik permainan gitar klasik penting dilakukan untuk memahami hubungan antara aspek teknis dan ekspresi musikal dalam sebuah repertoar. Namun, belum ada kajian khusus mengenai penerapan teknik permainan pada *The Flight of Kikuidataki* karya Marek Pasieczny. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik permainan gitar klasik yang terdapat dalam repertoar tersebut serta menjelaskan fungsi penerapannya dalam proses interpretasi dan penyajian karya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis musikal dan *practice-based research*. Menurut (Creswell & Creswell, 2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena melalui pengumpulan data dalam konteks alamiah serta interpretasi terhadap makna yang diperoleh. Pendekatan ini diterapkan untuk menganalisis teknik permainan gitar klasik pada repertoar *The Flight of Kikuidataki* karya Marek Pasieczny melalui analisis partitur, studi pustaka, dan praktik pertunjukan. Praktik artistik digunakan sebagai sumber data karena mampu menghasilkan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu karya seni (Borgdorff, 2012).

Penelitian meliputi tahapan; persiapan, latihan individu, dan pertunjukan. Pada tahap persiapan dilakukan kajian terhadap komposer, karakteristik karya, interpretasi musikal, serta analisis partitur untuk mengidentifikasi teknik permainan seperti *rasgueado, sonoristic techniques, repeat ad libitum, tapping, natural harmonic, artificial harmonic, string plucking, arpeggio, brushing, percussive techniques, tremolo, thumb technique, glissando, apoyando, dan hammer-on*. Analisis tersebut bertujuan memahami hubungan antara teknik permainan, karakter musikal, dan interpretasi karya. Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Miles, Matthew B. Huberman, A. Michael Saldaña, 2014).



Gambar 1. Analisis Score *The Flight Of Kikuidataki*
(Ruang Gitar ISI Padangpanjang, 20 Februari 2026)

Tahap latihan individu merupakan proses utama dalam mempersiapkan penyajian karya. Pada tahap ini, penyaji melakukan latihan teknik dasar melalui *etude, arpeggio, slur, dan chromatic scale* sebagai persiapan sebelum mempelajari repertoar secara mendalam. Selanjutnya, latihan difokuskan pada penguasaan teknik khusus dalam *The Flight of*

Kikuidataki, seperti *harmonic*, teknik *sonoristik*, teknik perkusif, serta pengolahan warna suara (*tone colour*) yang menjadi karakter utama karya. Proses latihan dilakukan secara bertahap melalui pembacaan partitur, pengulangan bagian sulit, pengaturan tempo, dan evaluasi aspek teknik maupun musikal. (Tennant, 1995) menjelaskan bahwa latihan gitar klasik membutuhkan pengembangan koordinasi, kontrol permainan, dan penguasaan teknik secara sistematis, sedangkan (Jørgensen, 2004) menekankan pentingnya perencanaan, evaluasi, dan strategi latihan untuk mencapai keterampilan musikal yang optimal.



Gambar 2. Latihan Individu Penyaji Repertoar The Flight Of Kikuidataki Karya Marek Pasieczny
(Museum Bustanil Arifin PDIKM, 18 Mei 2026)

Tahap akhir berupa pertunjukan sebagai implementasi dari analisis dan latihan yang telah dilakukan. Gladi resik dilaksanakan untuk memastikan kesiapan teknis, penguasaan repertoar, stabilitas tempo, dan interpretasi musikal. Pertunjukan digunakan sebagai sarana observasi langsung terhadap penerapan teknik permainan gitar klasik, yang dalam penelitian ini dipahami tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai elemen artistik yang membentuk karakter, ekspresi, dan interpretasi karya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Borgdorff, 2012) yang menyatakan bahwa praktik artistik merupakan bentuk penelitian yang dapat menghasilkan pengetahuan melalui proses penciptaan, interpretasi, dan penyajian karya seni.



Gambar 3. Gladiresik Repertoar The Flight of Kikuidataki Karya Marek Pasieczny
(Ruang B22 Seni Musik ISI Padangpanjang, 23 Mei 2026)

Hasil dan Pembahasan

The Flight of Kikuidataki karya Marek Pasieczny adalah komposisi gitar solo yang ditulis pada tahun 2011 dan didedikasikan untuk Carlo Domeniconi, terinspirasi dari burung Kikuidataki—burung terkecil di Jepang dengan mahkota kuning di kepalanya (Pasieczny, 2011). Pasieczny berusaha menangkap gerakan lincah burung tersebut melalui teknik gitar modern seperti *rasgueado*, teknik sonoristik (*sonoristic techniques*), *repeat ad libitum*, *tapping*, *natural harmonic*, *artificial harmonic*, *string plucking*, *arpeggio*, *brushing*, teknik perkusif (*percussive techniques*), *tremolo*, *thumb technique*, *glissando*, *apoyando*, dan *hammer-on*, sekaligus menghadirkan nuansa Jepang dengan melodi yang diambil dari lagu rakyat *Itsuki no Komoriuta* (Pasieczny, 2011). Sebagai bagian dari perkembangan repertoar gitar klasik modern, karya ini menunjukkan perluasan kemungkinan ekspresi instrumen melalui eksplorasi teknik permainan dan karakter bunyi baru (Coelho, 2003). Komposisi ini tidak hanya menantang kemampuan teknis gitaris, tetapi juga menjadi jembatan lintas budaya antara tradisi musik Jepang dan eksplorasi kontemporer Eropa.

The Flight of Kikuidataki karya Marek Pasieczny ini memiliki struktur yang terdiri dari 2 bagian, yang pertama adalah *A Glimpse*, dan kedua *The Flight*. Pada karya ini, Pasieczny memakai konsep *scordatura* (*mistuning*) dengan tidak menggunakan tuning standar seperti pada umumnya, namun menggunakan tuning B, B, D, G, B, E.

a. *A Glimpse*

Bagian pertama pada komposisi ini dimainkan dengan tempo bebas (*free tempo*) tanpa birama dengan tanda mula 2# atau D Mayor. Karena tidak memiliki tanda birama maupun garis birama, bagian ini termasuk musik *non-metris* (*free meter/unmetered music*), yaitu bentuk pengolahan ritme yang tidak terikat oleh pola ketukan tetap. Konsep tersebut memberikan keleluasaan kepada penyaji dalam mengatur alur musikal berdasarkan frase, ekspresi, dan karakter bunyi. (Sadie & Tyrrell, 2001) menjelaskan bahwa dalam praktik musik, kebebasan ritmis dan penggunaan bentuk fleksibel seperti *cadenza* memberikan ruang bagi pemain untuk melakukan interpretasi secara lebih ekspresif.

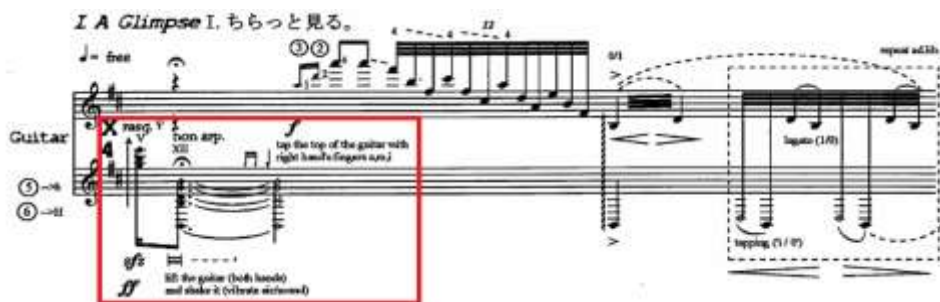


Notasi 1. *Free Tempo Partitur The Flight of Kikuidataki*
(Marek Pasieczny, 2011)

Konsep ini juga berkaitan dengan istilah *through-composed* atau format *cadenza*, di mana notasi sengaja dibuat fleksibel agar ekspresi musisi dapat mengalir tanpa terpaku pada struktur birama tertentu. Adapun teknik yang digunakan pada bagian ini antara lain: *rasgueado*, *sonoristic*, *repeat ad libitum*, *tapping*, *natural harmonic*, *artificial harmonic*, *pluck string*, *arpeggio*, *brushing*, teknik perkusif, *tremolo*, *thumb*, dan *glissando*. Dalam

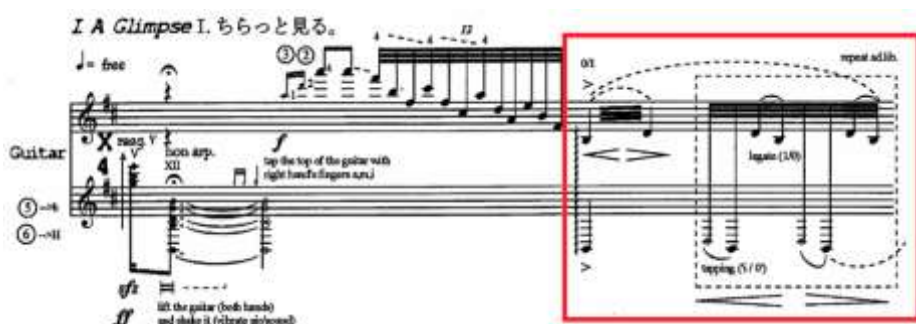
penyempurnaan penyajian karya ini, penyaji sebagai Solis harus memperhatikan koordinasi penggunaan tangan kanan dan tangan kiri. Pada bagian ini terdapat teknik *rasgueado* pada tangan kanan yang dipadukan dengan *natural harmonic* pada tangan kiri secara bersamaan. Petikan yang digunakan penyaji dilakukan dengan jari p (*pulgar*), berbeda dengan petunjuk partitur yang menggunakan jari i (*index*).

Pemilihan jari p dilakukan karena menghasilkan *tone colour* yang lebih bulat serta memberikan posisi tangan yang lebih nyaman ketika memainkan teknik *rasgueado*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Glise, 2014) yang menyatakan bahwa kualitas permainan gitar klasik dipengaruhi oleh koordinasi antara tangan kanan dan tangan kiri, pengendalian *tone colour*, serta strategi latihan yang sistematis. Selanjutnya terdapat petunjuk *lift guitar (both hands) and shake it (vibrate air/sound)* serta *tap the top of the guitar with right hand's fingers a, m, i*, yaitu gitar diangkat menggunakan kedua tangan kemudian digoyangkan untuk menghasilkan efek getaran udara, setelah itu bagian atas gitar diketuk menggunakan jari tangan kanan (a, m, dan i).



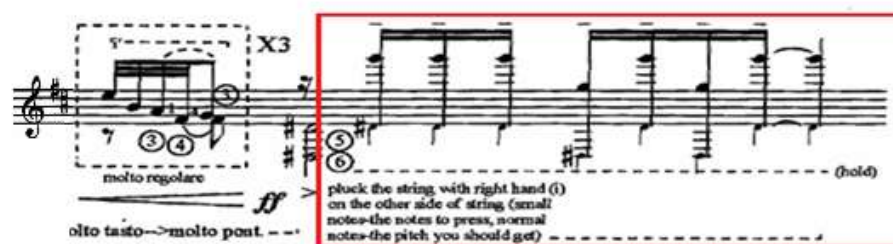
Notasi 2. Teknik *rasgueado*, *natural harmonic*, *sonoristik*, dan *perkusif* Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)

Teknik pada tangan kanan dan kiri selanjutnya yang harus dikuasai oleh penyaji sebagai solis gitar adalah teknik *tapping* yaitu teknik mengetuk (*tap*) senar pada *fretboard* menggunakan jari tangan kanan, sementara tangan kiri melakukan *hammer-on* dan *pull-off*, kombinasi ini menciptakan rangkaian nada cepat dan bersih yang sulit dicapai dengan teknik petikan biasa. Pada bagian ini *tapping* dimainkan secara sesuka hati atau sekehendak pemain (*repeat ad.lib*).

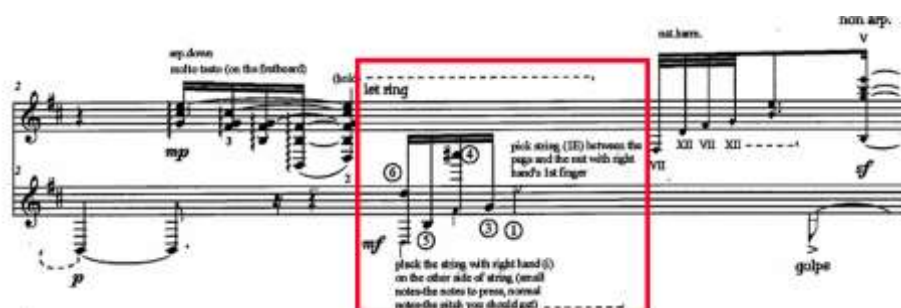


Notasi 3. Teknik *Tapping* Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)

Petunjuk teknik berikutnya adalah *pluck the string with right hand (i) on the other side of string (small notes-the notes to press, normal notes-the pitch you should get)* dimana dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “Petik senar dengan tangan kanan (jari telunjuk/i) di sisi lain senar (not kecil = nada yang harus ditekan, not normal = nada yang seharusnya terdengar) dan *pick string (1E) between the pegs and the nuth with right hand's 1st finger* “Petik senar ke-1 (E) di antara *peg tuning* dan nut menggunakan jari telunjuk tangan kanan”. Dimana efek bunyi yang dihasilkan pada saat memetik senar pertama (E) di antara *peg tuning* dan *nut* dengan jari telunjuk tangan kanan menghasilkan bunyi tipis, nyaring, dan eksperimental yang berbeda dari petikan normal karena panjang senar yang sangat pendek membuat nada terdengar seperti dentingan kecil atau efek perkusi.

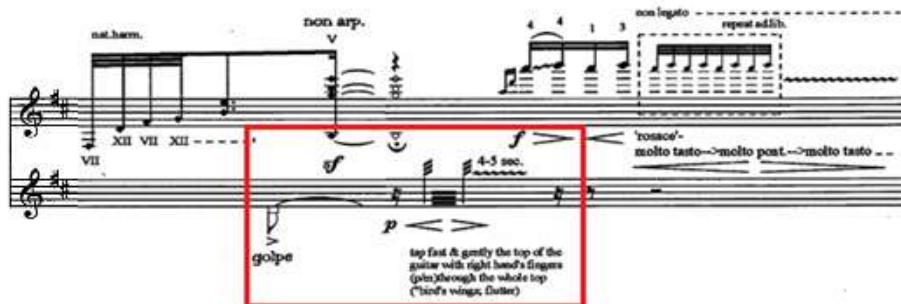


Notasi 4. Teknik petikan tangan kanan pada fretboard Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)



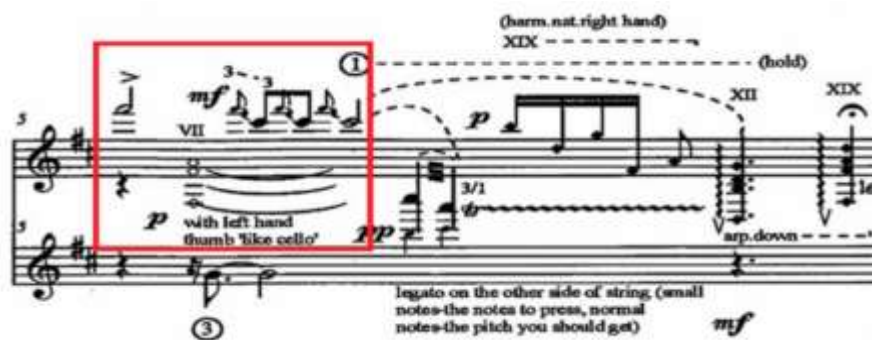
Notasi 5. Teknik petikan antara peg tuning dan nut gitar Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)

Terdapat pula teknik perkusi yang dikenal sebagai *golpe*, Teknik ini biasanya sering ditemukan pada permainan gitar *flamenco*. Dimana dalam teknik ini, pemain memukul permukaan gitar dengan jari untuk menciptakan efek perkusi. Umumnya, pukulan dilakukan menggunakan jari manis (*annular finger*) pada bagian atas kayu gitar yang biasanya dilindungi oleh *golpeador*, yaitu lapisan plastik pelindung agar gitar tidak rusak. Setelah itu terdapat pula perintah *tap fast & gently the top of the guitar with right hand's fingers (p/m) through the whole top (*bird's wings; flutter)* dimana pemain mengetuk bagian atas gitar dengan lembut menggunakan jari tangan kanan (p/m) seperti kepakan sayap burung yang bergetar.



Notasi 6. Teknik perkusif Partitur *The Flight of Kikuidataki*
(Marek Pasieczny, 2011)

Teknik yang harus dikuasai penyaji selanjutnya dalam membawakan karya ini adalah teknik “*thumb like a cello*”, yaitu penggunaan ibu jari pada gitar yang dimainkan menyerupai pendekatan permainan cello dalam menghasilkan nada yang lebih dalam dan resonan. Teknik ini dilakukan dengan menempatkan ibu jari tangan kiri pada area *fretboard* dengan jangkauan terhadap tiga senar bass (senar 6, 5, dan 4), sementara jari telunjuk tetap menekan senar pertama untuk mempertahankan kestabilan nada. Tantangan utama dalam penerapan teknik ini terletak pada koordinasi jari, pengaturan posisi tangan kiri, serta kemampuan menjaga *sustain* dan resonansi suara. (Shearer, 1990) menjelaskan bahwa penguasaan teknik gitar klasik memerlukan koordinasi tangan kiri yang baik, penempatan jari yang tepat, serta kontrol tekanan pada *fretboard* untuk menghasilkan kualitas nada yang optimal. Dalam penerapannya pada karya ini, teknik tersebut digunakan bersamaan dengan *natural harmonic* untuk menciptakan karakter bunyi yang khas dan memperkaya warna suara instrumen.

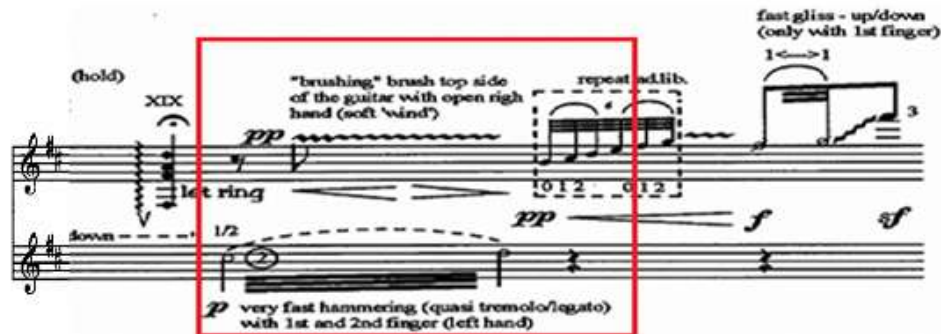


Notasi 7. Teknik Thumb pada gitar Partitur *The Flight of Kikuidataki*
(Marek Pasieczny, 2011)

Terdapat petunjuk *brushing* “*brush top side of the guitar with open right hand (soft ‘wind’)*” dan *very fast hammering* (quasi tremolo/legato) with 1st and 2nd finger (left hand). Instruksi tersebut mengarahkan pemain untuk menyapu bagian atas gitar menggunakan telapak tangan kanan secara lembut menyerupai hembusan angin, sementara tangan kiri melakukan teknik *hammer-on* dan *pull-off* secara cepat menggunakan jari pertama dan kedua pada senar kedua sehingga menghasilkan efek bunyi menyerupai *tremolo* atau *legato*.

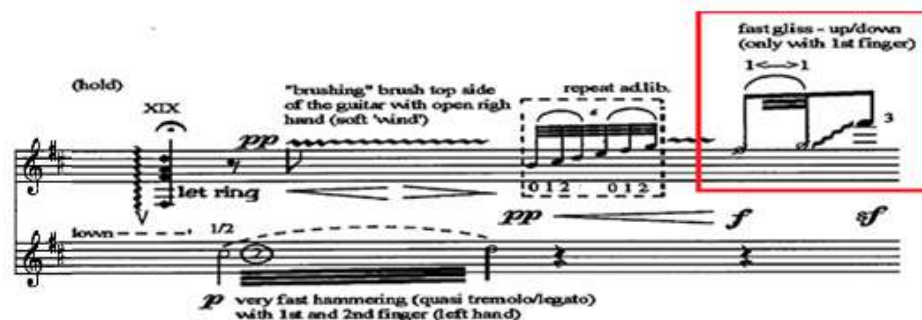
Kedua teknik tersebut dilakukan secara bersamaan untuk menciptakan perpaduan antara tekstur bunyi dan pergerakan nada yang cepat. Hal ini menunjukkan

perkembangan penggunaan gitar klasik yang semakin luas melalui eksplorasi teknik dan karakter suara instrumen. (Summerfield, 1991) menjelaskan bahwa perkembangan gitar klasik ditandai oleh berbagai inovasi permainan dan perluasan kemungkinan ekspresi instrumen melalui pendekatan teknik maupun musikal.



Notasi 8. Teknik *Brushing* dan *Quasi Tremolo* Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)

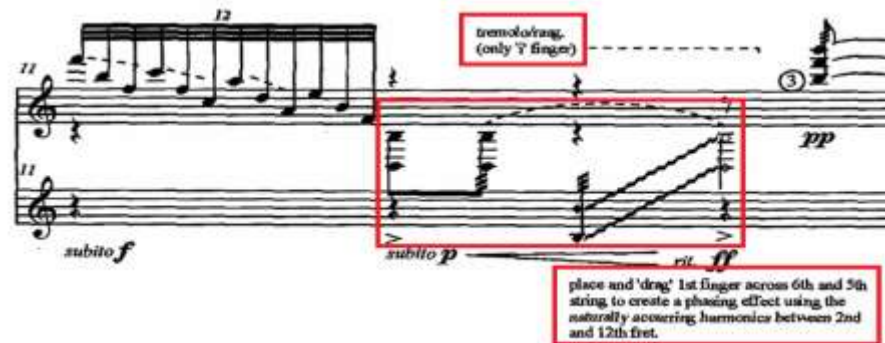
Berikutnya terdapat teknik *glissando* di mana nada dimainkan dengan cara meluncur secara mulus dari satu nada ke nada lain, melewati semua nada di antaranya. Efeknya terdengar seperti sapuan suara yang mengalir, sering digunakan untuk memberi kesan dramatis atau ekspresif. Pada bagian ini, penyaji diminta untuk memainkan *glissando* secara berulang pada senar pertama menggunakan jari *i*, dimulai dari *fret* 2 (nada Fis) menuju *fret* 3 (nada G), dengan tempo yang cepat dan penuh energi. Setelah beberapa kali pengulangan, penyaji kemudian diarahkan untuk kembali melakukan *glissando* yang lebih panjang dan ekspresif, menuju ke *fret* 14 (nada Fis), sehingga menghasilkan efek sapuan nada yang dramatis dan penuh warna.



Notasi 9. Teknik *Glissando* Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)

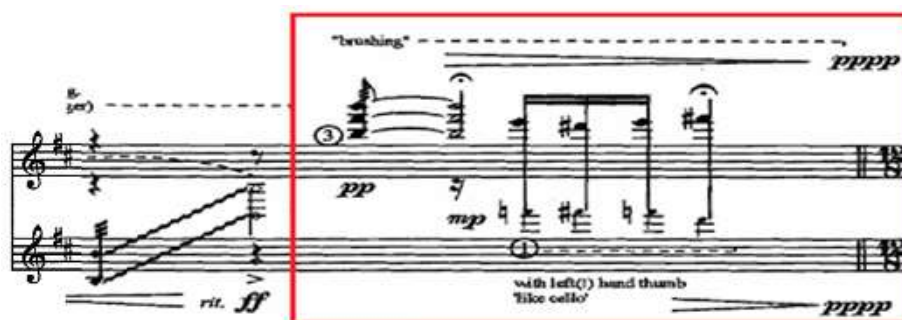
Selain itu, terdapat pula teknik *tremolo* yaitu memainkan nada dengan pengulangan cepat dari nada yang sama, dihasilkan oleh jari-jari tangan kanan memetik dawai yang sama secara bergantian. Pada gitar klasik, *tremolo* dilakukan dengan kombinasi ibu jari, jari manis, jari tengah, dan jari telunjuk (*p*, *a*, *m*, *i*). Namun pada bagian ini *tremolo* dilakukan dengan menggunakan 1 jari, yaitu jari telunjuk (*i*), menggunakan arahan *tremolo/rasg. (only 1 finger)*. Selain itu, terdapat instruksi untuk meletakkan dan menggeser jari pertama pada senar ke-6 dan ke-5, guna menghasilkan efek *phasing* dari

harmoni alami antara *fret* ke-2 hingga *fret* ke-12 (*place and 'drag' 1st finger across 6th and 5th string to create a phasing effect using the naturally accuring harmonies between 2nd and 12th fret*). Pada bagian ini kedua teknik dimainkan secara bersamaan dimana jari (i) tangan kanan memainkan teknik *tremolo*, sedangkan jari tangan kiri diletakkan pada *fret* 2 senar 6 dan 5 kemudian digeser secara perlahan menuju *fret* 12.



Notasi 10. Teknik Tremolo Partitur *The Flight of Kikuidataki*
(Marek Pasieczny, 2011)

Instruksi permainan berikutnya yaitu teknik gabungan *brushing* dan *thumb* dimana pada bagian tangan kanan, pemain menyapu permukaan atas senar gitar dengan telapak tangan yang terbuka, gerakan ini menyerupai sapuan ringan yang menghasilkan efek suara lembut dan berlapis, mirip seperti gesekan ritmis yang menambah tekstur pada permainan. Sementara itu, ibu jari tangan kiri digunakan untuk mengetuk senar secara teratur, menciptakan aksent perkusif yang menambah dimensi ritme. Teknik gabungan ini menghadirkan interaksi menarik antara kedua tangan. Sapuan tangan kanan dengan telapak terbuka menghasilkan tekstur bunyi yang menyerupai gesekan ritmis, sementara ketukan ibu jari tangan kiri pada senar menambahkan aksent perkusif yang kuat. Perpaduan keduanya menciptakan lapisan suara yang kaya, seolah gitar tidak hanya berfungsi sebagai instrumen melodi tetapi juga sebagai instrumen ritme. Hasilnya adalah permainan yang lebih ekspresif, penuh dinamika, dan mampu menghadirkan nuansa musikal yang segar dalam berbagai gaya, baik tradisional maupun modern.



Notasi 11. Teknik Brushing dan Thumb Partitur *The Flight of Kikuidataki*
(Marek Pasieczny, 2011)

Adapun beberapa bagian dilakukan melalui pengulangan bebas sesuai petunjuk *ad libitum*, yaitu instruksi yang memberikan keleluasaan kepada pemain dalam menentukan pengembangan bagian tertentu tanpa batasan pengulangan yang tetap. Dalam

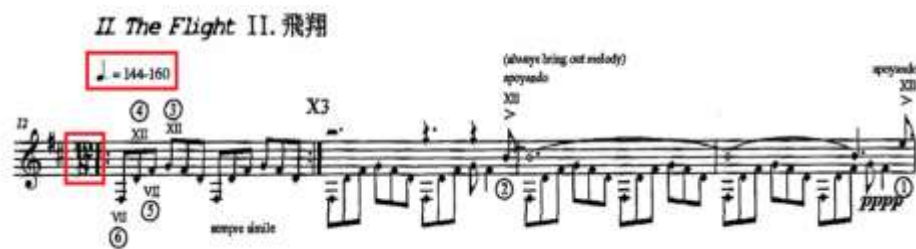
praktiknya, penyaji dapat menyesuaikan pengulangan pola ritme, melodi, maupun harmoni berdasarkan arah musikal yang ingin dibangun dan suasana pertunjukan. Menurut (Rink, 2002), interpretasi musik memberikan ruang bagi penyaji untuk mengambil keputusan artistik dalam membentuk karakter dan ekspresi karya. Kebebasan tersebut memungkinkan pertunjukan menghadirkan variasi musikal, spontanitas, serta pengalaman mendengarkan yang berbeda pada setiap penyajian.

The image displays three staves of musical notation for guitar. The first staff shows a sequence of notes with a 'repeat ad lib.' section highlighted in red, labeled 'legato (1/0)' and 'tapping (1/0)'. The second staff shows a sequence of notes with a 'repeat ad lib.' section highlighted in red, labeled 'molto tato-->molto pont-->molto tato' and 'molto tato-->molto pont'. The third staff shows a sequence of notes with a 'repeat ad lib.' section highlighted in red, labeled 'brushing' brush top side of the guitar with open right hand (soft 'wind') and 'very fast hammering (quasi tremolo/legato) with 1st and 2nd finger (left hand)'.

Notasi 12. Bagian-bagian Repeat Ad.lib. Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)

b. *The Flight*

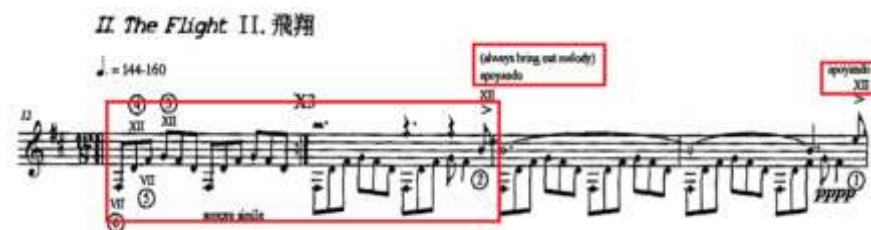
Bagian kedua berjudul *The Flight*, dimainkan dengan tempo cepat 144–160 yang menambah intensitas gerakan musikal, serta menggunakan pergantian sukat yang kompleks meliputi 12/8, 6/8, 15/8, 9/8, 3/4, 2/4, 5/8, 3/8, 7/8, 4/4, dan 6/4, sehingga menghasilkan tekstur ritmis yang kaya, dinamis, dan penuh variasi, memperkuat kesan burung yang terbang bebas dan tak terduga. Adapun teknik yang digunakan pada bagian ini antara lain: *natural harmonic*, *artificial harmonic*, *apoyando*, *pluck string*, *arpeggio*, *brushing*, *perkusif*, *thumb*, *rasgueado*, *glissando*, dan *hammering*.



Notasi 13. *Tempo dan Sukat awal Partitur The Flight of Kikuidataki*
(Marek Pasiieczny, 2011)

Bagian kedua komposisi ini didominasi oleh penggunaan teknik *natural harmonic*. Teknik *natural harmonic* merupakan cara memetik senar untuk menghasilkan bunyi bernada tinggi yang jernih dan mirip suara lonceng. Teknik ini dilakukan dengan menyentuh senar secara ringan tepat di atas *fret*, memetikinya, lalu segera mengangkat jari. Sebagai seorang solis, penguasaan teknik *natural harmonic* harus benar-benar diperhatikan oleh penyaji agar bunyi yang dihasilkan terdengar jernih, berkilau, dan bebas dari suara *buzzing* yang mengganggu. Hal ini menuntut ketepatan sentuhan jari, kontrol dinamika, serta konsistensi dalam memetik senar.

Adapun teknik *apoyando* yang dipadukan dengan *natural harmonic* menjadi elemen penting untuk memperkaya teknik musikal. Teknik *apoyando* ini berfungsi untuk mempertegas nada sehingga terdengar lebih nyaring, kuat, dan berisi. Ketika dimainkan bersamaan atau bergantian dengan *natural harmonic*.

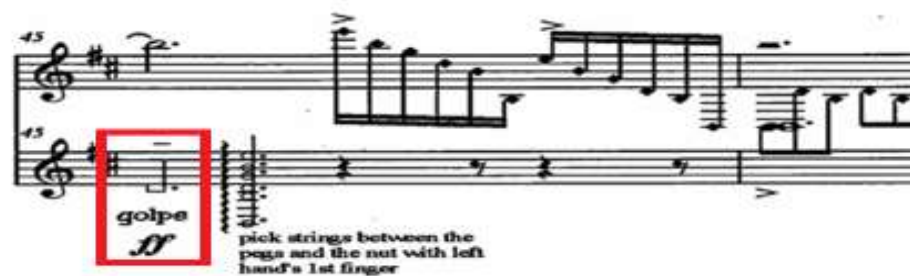


Notasi 14. Teknik Natural harmonic dan apoyando Partitur *The Flight of Kikuidataki*
(Marek Pasieczny, 2011)

Terdapat juga beberapa teknik perkusif yang terdapat pada bagian ini dengan petunjuk antara lain *“knock” left hand thumb behind fretboard, golpe, dan tap fast & gently the top of the guitar with right hand’s fingers (p/m)through the whole top (*bird’s wings; flutter).*



Notasi 15. “knock” left hand thumb behind fretboard Partitur *The Flight of Kikuidataki*
(Marek Pasieczny, 2011)



Notasi 16. Teknik Golpe Partitur *The Flight of Kikuidataki*
(Marek Pasieczny, 2011)



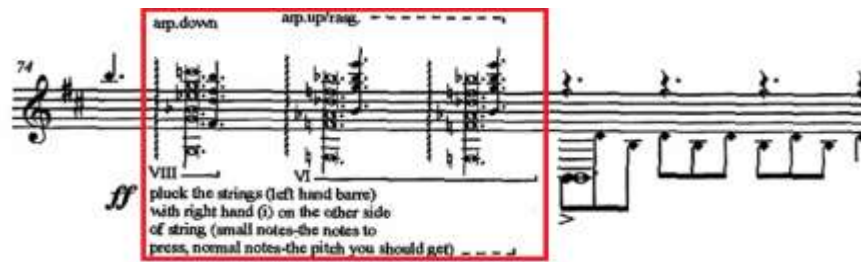
Notasi 17. Tap fast & gently the top of the guitar with right hand's fingers
(Marek Pasieczny, 2011)

Bagian berikutnya terdapat juga petunjuk "*pick string between the pegs and the nut with left hand's 1st finger*" petunjuk ini sama seperti pada bagian 1 (*A Glimpse*) namun perbedaannya terletak pada notasi yang dibunyikan dimana pada bagian dua ini petunjuk dilakukan pada ke 6 senar dengan memetik seluruh senar diantara *nut* dan *tuning pegs* dengan jari telunjuk tangan kiri (1).



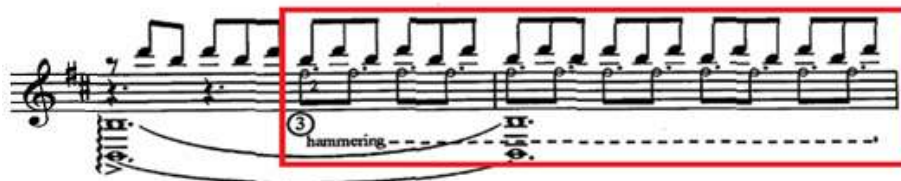
Notasi 18. Pick string between the pegs and the nut with left hand's 1st finger
(Marek Pasieczny, 2011)

Selain itu terdapat petunjuk *pluck the string (left hand barre) with right hand's (i) on the other side of string (small notes-the notes to press, normal notes-the pitch you should get)* dimana pemain memetik senar dengan menggunakan tangan kanan jari (i) di atas *fretboard* dengan posisi tangan kiri menahan senar (*barre chord*). Petikan yang dimainkan dengan tangan kanan dilakukan menggunakan teknik *rasgueado*.



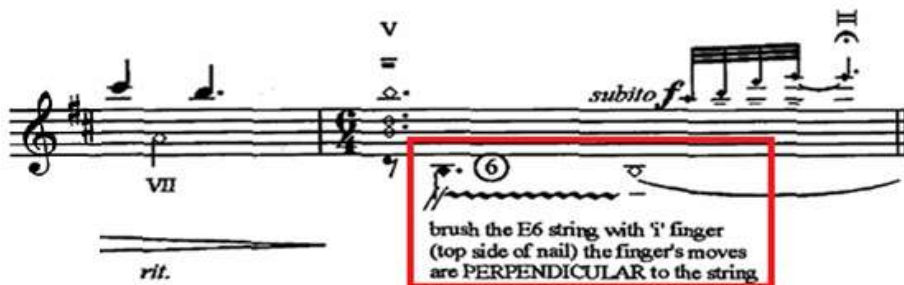
Notasi 19. Pluck the string (left hand barre) with right hand Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)

Kemudian terdapat Teknik hammering (*hammer-on*) gitar adalah cara memainkan nada dengan menekan senar menggunakan jari tangan kiri tanpa dipetik lagi oleh tangan kanan, menghasilkan efek *legato* yang halus dan cepat.



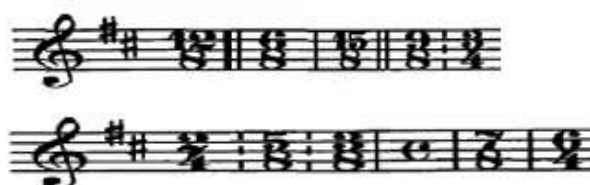
Notasi 20. Teknik Hammering Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)

Adapun teknik *brushing*, dengan petunjuk *brush the E6 string with 'i' finger (top side of nail) the finger's moves are PERPENDICULAR to the string*. Dimana jari telunjuk tangan kanan (*i*) menyapu senar E6 dengan menggunakan sisi atas kuku.



Notasi 21. Teknik Brushing Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)

Bagian kedua dari karya ini ditandai oleh pergantian sukat yang sangat dinamis, tercatat sebanyak 21 kali perubahan. Pergantian tersebut melibatkan beragam pola sukat yang cukup kompleks, antara lain 12/8, 6/8, 15/8, 9/8, 3/4, 2/4, 5/8, 3/8, 7/8, 4/4, hingga 6/4. Variasi yang kaya ini menunjukkan adanya eksplorasi ritmis yang intens, dimana setiap perubahan sukat memberikan warna musikal yang berbeda.



Notasi 22. Pergantian sukat pada bagian 2 Partitur *The Flight of Kikuidataki* (Marek Pasieczny, 2011)

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa repertoar *The Flight of Kikuidataki* karya Marek Pasieczny menuntut penguasaan berbagai teknik gitar klasik yang berfungsi tidak hanya sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai elemen artistik pembentuk karakter dan ekspresi musikal. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusi terhadap pemahaman praktik pertunjukan sebagai metode analisis, sehingga relevan bagi gitaris, pendidik, dan peneliti musik. Implikasi temuan menunjukkan bahwa karya ini dapat dijadikan sarana pengembangan keterampilan teknis sekaligus interpretasi artistik, serta membuka ruang kajian lintas budaya dalam repertoar gitar klasik kontemporer.

Referensi

- Borgdorff, H. (2012). *The Conflict of the Faculties: Perspectives on Artistic Research and Academia*. Leiden University Press.
- Coelho, V. A. (2003). *The Cambridge Companion to the Guitar*. Cambridge University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=UbNnkKMyw7QC&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
<https://books.google.co.id/books?id=335ZDwAAQBAJ&lpg=PA1&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q&f=false>
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Best Publisher.
<https://books.google.co.id/books?id=h8YIJbHGr24C&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Glise, A. L. (2014). *Classical Guitar Pedagogy*. Mel Bay Publications.
<https://books.google.com/books?id=gaTaAwAAQBAJ>
- Jørgensen, H. (2004). Strategies for Individual Practice. In A. Williamon (Ed.), *Musical Excellence: Strategies and Techniques to Enhance Performance* (pp. 85–103). Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780198525356.003.0005>
- Miles, Matthew B. Huberman, A. Michael Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Editio). SAGE Publications.
https://study.sagepub.com/miles3e?utm_source=chatgpt.com
- Pasieczny, M. (2011). *The Flight of Kikuidataki : Based on Japanese Melody Itsuki no Komoriuta. Signature Edition*.
- Prier, K.-E. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
https://otomasi.unnes.ac.id/index.php?id=22156&keywords=&p=show_detail&utm_source=chatgpt.com
- Rink, J. (2002). *Musical Performance: A Guide to Understanding*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/DOI: 10.1017/CBO9780511811739>
- Sadie, T. S., & Tyrrell, J. (2001). *The New Grove Dictionary of Music and Musicians: 29 volumes with index*. OUP USA.

<https://books.google.co.id/books?id=mNR0xAEACAAJ>

Shearer, A. (1990). *Learning the Classic Guitar, Part 1*. Mel Bay Publications.

Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 12(1), 55–62.
<https://doi.org/10.35457/translitera.v12i1.2679>

Summerfield, M. J. (1991). *The Classical Guitar: Its Evolution, Players and Personalities Since 1800*. Ashley Mark Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=2EXMAQAACAAJ>

Tennant, S. (1995). *Pumping Nylon: The Classical Guitarist's Technique Handbook*. Alfred Publishing Co.